

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini berupaya mengungkap dan memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan mengenai pola pembinaan sportivitas yang diupayakan guru terhadap siswa-siswa melalui program pembinaan dasar sepakbola kelompok umur di Sekolah Sepakbola (SSB) UNI Bandung. Kata pembinaan menunjukkan suatu upaya dan proses; sesuatu yang berkembang dari satu situasi ke situasi berikutnya, dari satu tahapan ke tahapan selanjutnya, dan dari satu perlakuan ke perlakuan berikutnya, yang kesemuanya itu tampil dalam proses penelitian. Oleh karena itu, metode yang dipandang tepat untuk kajian penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Metode tersebut dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berlangsung dan berkembang. Juga karena "tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil". (Nana Sujana dan R. Ibrahim, 1989 : 189).

Upaya yang diteliti meliputi : (1) penataan situasi fisik pendidikan yang dilakukan guru dalam membina sportivitas siswa, (2) interaksi edukatif yang ditampilkan guru dalam membina sportivitas siswa, dan (3) perubahan perilaku siswa setelah mengalami pembinaan .

Sebagaimana dikatakan Nasution (1992 : 9), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata daripada angka-

angka. Karena itu, penelitian ini akan lebih memusatkan perhatian pada ucapan dan tindakan subjek penelitian serta situasi yang dialami dan dihayatinya, dengan berpegang kepada kekuatan data hasil wawancara secara mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis maupun teori tertentu, melainkan suatu upaya penelusuran ke arah menemukan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang tampak di lapangan setelah dikaji dan diinterpretasi esensi maknanya.

## **B. Penetapan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini memilih lokasi di Sekolah Sepakbola (SSB) UNI Bandung dengan beberapa pertimbangan tertentu. *Pertama*, SSB ini merupakan satu-satunya sekolah sepakbola tertua dan terlengkap di Jawa Barat atau Bandung khususnya (berumur 100 tahun lebih). Beberapa perangkat peralatan belajar dan berlatih tersedia lengkap sehingga menggambarkan suasana sekolah yang ideal. Di samping itu, SSB ini telah banyak melahirkan pemain-pemain sepakbola bertaraf nasional seperti Yusuf Bahtiar, Adeng Hudaya, Eka Ramdani, Zaenal Arief, Aris Riyadi, Budiman, Boyka Adam, Nyangnyang, Uut Kuswendi, Dadang Kumia, Heri Kiswanto, dan yang lainnya.

*Kedua*, daya kemenarikan pendidikan sepakbola di SSB ini untuk dijadikan model atau pola pembinaan sportivitas, keinginan tahu peneliti yang cukup tinggi terhadap implementasinya, serta berdasarkan hasil survei pendahuluan, menjadi dasar pertimbangan untuk menetapkan SSB UNI Bandung sebagai lokasi penelitian.



Pertimbangan *ketiga* yang tak kalah pentingnya adalah kesiapan dan kesediaan pihak Sekolah Sepakbola (SSB) UNI Bandung untuk dijadikan lokasi penelitian serta mengharapkan hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran, dasar pertimbangan, sekaligus evaluasi dan umpan balik terhadap kebijakan-kebijakan, strategi-strategi, serta implementasi program pendidikan sepakbola yang selama ini tengah berlangsung maupun untuk keperluan masa yang akan datang.

### **C. Penentuan Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini ada yang sifatnya menyeluruh yaitu semua siswa Sekolah Sepakbola (SSB) UNI Bandung dan ada pula beberapa orang yang ditentukan melalui observasi awal untuk diwawancarai. Keutuhan suasana kegiatan pendidikan sepak bola yang melibatkan seluruh siswa diamati untuk melihat situasi dan kondisi pendidikan sepakbola secara umum melalui observasi. Sedangkan subyek yang ditentukan, dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Untuk memperoleh data melalui wawancara, ditentukan subyek penelitian (sumber data) guru sebanyak 4 orang dan 13 orang siswa, yaitu SH, AS, Ef, dan Ksn selaku guru sekaligus pelatih, sementara dari siswa-siswi SSB adalah Hr, Ksw, Abd, Asp, Jjn, Gn, Rdw, Mn, Ihm, Dd, Dn, Yn, dan Shr.

#### **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam studi ini, data diartikan sebagai informasi verbal, atribut-atribut, dan gejala-gejala (fisik dan non fisik) yang dapat memberi pemahaman tentang indikator yang dicari oleh fokus dan tujuan penelitian. Secara keseluruhan, data disebut dengan "sistem data", yang berupa pendapat (persepsi), sikap, motif-motif, dan tindakan (perilaku) subyek penelitian, juga "*non human data*" seperti perangkat peraturan, tata tertib, norma-norma, suasana lingkungan, dan sebagainya, yang ada hubungannya dengan fokus dan tujuan penelitian.

Dalam upaya menemukan fakta dan data seadanya, peneliti langsung berperan sebagai instrumen penelitian, artinya peneliti secara langsung berinteraksi dengan lingkup dan situasi masalah yang sedang diamati dan diteliti sehingga instrumen dapat dikembangkan oleh peneliti di lapangan sesuai dengan kondisi dan konteks yang ada.

Istilah peneliti sebagai instrumen, yang menjadi ciri khas penelitian kualitatif-naturalistik, juga memberi pengertian bahwa peneliti mencebur dan melibatkan diri secara aktif-intensif dalam kancah penelitian dan mengadakan pembauran dengan orang-orang yang akan diteliti. Disadari pula bahwa sebagai instrumen, peneliti dituntut untuk mampu mengendalikan dan menempatkan diri agar tidak mengubah dan mengganggu situasi alamiah yang berlangsung, serta hal-hal yang terkait dengan persiapan proses dan hasil penelitian sebab pendekatan kualitatif menuntut pengumpulan data pada setting yang alami, sehingga konsep kerja ini menghendaki kehadiran peneliti di setting penelitian tidak merubah situasi atau perilaku orang yang diteliti. Dengan demikian

berbagai fenomena yang berlangsung dan berbagai peristiwa yang menjadi obyek pengamatan terjadi secara *alamiah*.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu : observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

### **1. Teknik Observasi**

Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai upaya guru dalam membina sportivitas siswa di lokasi penelitian. Observasi ini dilaksanakan dalam setiap aktivitas baik yang berlangsung di dalam kelas (proses pembelajaran formal) maupun di lapangan bola. Melalui pengamatan langsung terhadap berbagai kegiatan itu, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang holistik tentang intensitas upaya guru dan kualitas keikutsertaan (apresiasi) siswa, sehingga pada akhirnya dapat memberi gambaran terhadap pola pembinaan sportivitas di sekolah sepakbola (SSB) UNI.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-sistematis, yakni tidak menggunakan pedoman baku tetapi pengamatan dilakukan secara spontan dengan cara mengamati apa adanya pada saat guru melakukan upaya pembinaan terhadap siswanya serta mengamati aktivitas siswa sebagai apresiasi terhadap upaya guru.

### **2. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara digunakan terutama untuk memperoleh data yang tidak terjamah secara visual. Bila tindakan dapat diamati, maka yang menggerakkan tindakan, seperti pendapat, alasan, persepsi, motif, dan sikap,

tidak sepenuhnya dapat diamati. Itulah sebabnya salah satu cara yang akan ditempuh peneliti adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian dengan tetap berpegang pada sasaran, dan fokus penelitian.

Untuk menghindari bias penelitian, peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai pola dasar (*blueprint*) wawancara yang disusun sesuai dengan alur proses penelitian (fokus dan tujuan). Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel; sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran tesis ini.

### **3. Teknik Studi Pustaka dan Dokumentasi**

Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis sekaligus menghimpun data otentik yang bersifat dokumenter yang terdapat di lapangan. Data yang bersifat dokumenter ini berupa arsip-arsip tentang riwayat penyelenggaraan program pembinaan sepakbola, catatan-catatan kegiatan, perangkat peraturan, tata tertib, identitas guru dan siswa, foto, dan lain sebagainya.

### **E. Tahapan Pokok Penelitian**

Sistematika proses penelitian ini secara berurutan terdiri atas enam tahapan utama, yaitu :

#### **(1) Tahap Orientasi**

Tahap persiapan penelitian ini meliputi penyusunan desain penelitian, mengurus perizinan, survei pendahuluan ke lokasi penelitian, dan mencari informasi-informasi yang bersifat umum untuk menentukan fokus penelitian.

## (2) Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah tahap penggalian dan penghimpunan data-data dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah mencari data yang sesuai dengan fokus penelitian, memilih sumber data yang terandalkan, menyusun pedoman umum (tentatif) cara memperoleh data, memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian, dan mendokumentasikan data.

## (3) Tahap Pengecekan Sejawat (Member Check)

Tahap ini bertujuan untuk mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subyek penelitian sesuai dengan data yang diberikan subyek. Hasil pengamatan dan wawancara yang terkumpul, yang sejak semula dianalisis, dituangkan dalam bentuk laporan kemudian diperbanyak dan dibagikan kepada subyek penelitian (juga kepada informan lainnya yang terlibat dalam penelitian ini) untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan masing-masing. Bila perlu, diadakan perbaikan, koreksi, maupun perluasan data dengan informasi baru (tambahan) sehingga menampilkan kasus dan hasil penelitian terpercaya.

## (4) Tahap Triangulasi

Tahap ini dilakukan untuk menemukan data lain sebagai pembanding. Untuk keperluan triangulasi ini dan sebagai pelengkap informasi, peneliti akan memanfaatkan beberapa informan yang dipandang dapat memberikan informasi penting atau informasi tambahan tentang subyek yang diteliti. Beberapa informan tersebut antara lain kepala sekolah, ketua bidang kesiswaan, serta teman dekat siswa.

Triangulasi dilakukan melalui teknik berikut :

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan dan dokumentasi yang terkait.
- b. Membandingkan hasil wawancara antara subyek yang satu dengan subyek lain.
- c. Membandingkan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan pandangan dan pendapat informan lain.
- d. Membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber yang sama dan pendekatan yang sama dalam rentang waktu yang cukup lama.

Kisi-kisi pertanyaan untuk keperluan triangulasi dapat dilihat pada lampiran tesis ini.

#### (5) Tahap Audit Trail

Tahap ini dilakukan peneliti sejak menyusun desain penelitian yakni membicarakan dan mendiskusikan desain penelitian dengan pembimbing hingga diperoleh desain penelitian yang sesuai dengan fokus. Selama proses penelitian berlangsung, data-data yang tergalil dan terhimpun dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi diolah menjadi laporan hasil wawancara, hasil pengamatan, hasil analisis data, dan hasil interpretasi data. Bersamaan dengan kegiatan itu, peneliti senantiasa mengkonsultasikan dan mendiskusikannya dengan pembimbing selaku ahli atau pakar yang berkompeten dan menguasai fokus penelitian supaya diperoleh hasil penelitian yang absah dan akurat. Kegiatan audit trail ini dilakukan peneliti secara terus-menerus dan berkesinambungan hingga akhir penelitian yakni tersusun laporan akhir penelitian dalam bentuk tesis.



(6) Tahap Analisis dan Interpretasi Data.

Analisis data dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pengumpulan data, sejak awal hingga akhir penelitian secara terus-menerus dan berkesinambungan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data meliputi : reduksi data, kodifikasi, klasifikasi, dan analisis induktif, kemudian dideskripsikan dan dibuat gambaran keseluruhan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Interpretasi data dilakukan peneliti untuk memberikan makna keseluruhan atau bagian tertentu yang berkaitan dengan kepentingan penelitian. Penarikan kesimpulan sementara dilakukan pada saat penelitian masih berlangsung. Kesimpulan yang masih bersifat tentatif ini diverifikasi terus dan berulang-ulang atau dengan tambahan data-data baru, sehingga diperoleh kesahihan hasil penelitian (kesimpulan akhir).